**PENGANTAR MUSIK DUNIA 1**

***JOONG NYELOONG***



Dosen Pengampu:

Zamrud Whidas P, M.Sn

Disusun Oleh :

Yuvenalis Tekwan (1814035011)

**PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**TAHUN AJARAN 2019/2020**

**A. Pendahuluan**

Aspek kebudayaan kalimantan memiliki kekhasan tersendiri, baik itu dalam konteks bahasa, pembagian sub suku, letak geografis (pesisir dan pedalaman) maupun berkesenian(seni rupa, gerak tubuh, vokal dsb). Suku Dayak sangat erat kaitannya dengan adat istiadat dan ritual-ritual tertentu. Khususnya Dayak *Bahau*, yang dimana kepercayaan tentang konsep Tuhan masih diterapkan dalam kehidupan dimasyarakat seperti, upacara adat setelah selesai menanam padi. Upacara ini dikenal dengan nama *Hudoq kawit* yang merupakan puncak dari sesi ritual.

Lagu *joong Nyelong* adalah salah satu bentuk “world music” atau kesenian vokal yang terkenal dari suku Dayak Bahau, Kalimantan Timur, Indonesia. Tepatnya dimasyarakat suku Dayak *Bahau Busaang*, *joong nyeloong* disajikan atau dinyanyikan setelah menyelesaikan ritual *hudoq kawit*. Tepatnya pada malam hari, setelah melaksanakan ritual *hudoq kawit* atau dapat dikatakan sebagai sesi terakhir dari ritual tersebut. *Joong nyeloong* disajikan dengan cara berpegang tangan satu dengan yang lainnya dan membentuk rotasi atau melingkar lalu menyanyikan lagu *joong nyeloong* tersebut. Lagu *joong nyeloong* berfungsi sebagai hiburan, meskipun dalam sajiannya termasuk kedalam ritual. Mengapa demikian? Karena, lagu *joong nyeloong* tidak membutuhkan orang-orang tertentu dalam menyanyikan lagu tersebut, tidak menggunakan sesajian seperti ritual pada umumnya dan dapat dinyanyikan sebagai pengiring tidur untuk anak-anak yang masih balita. Jadi, secara tidak langsung, lagu *joong nyeloong* memiki kesamaan dengan monodie(vokal individu) dan akapela(vokal kelompok), nyanyian tanpa iringan musik yang tentunya memiliki beda arti dan makna maupun penyajiannya[[1]](#footnote-1).

Ketertarikan penulis terhadap nyanyian joong nyeloong, yakni karena bahasa yang digunakan bukan bahasa bahau busaang, sedangkan saya sebagai penulis merupakan suku dayak bahau busaang yang memang dekat memang memiliki tradisi tersebut. Kemudian bahasa yang digunakan dalam nyanyian joong nyeloong, secara universal juga sama digunakan disuku dayak modang dan dayak wehea dikabupaten Kutai Kartanegara. Berikut transkrip kalimat lagu *joong nyeloong[[2]](#footnote-2)*:

*JOONG NYELOONG*

*Jo,ong-jo,ong nyelo,ong nguwo,ong peang keh*

*Keh keleh*

*Keh-keh keleh endaung ke boong*

*Endaung dauq*

*En-en daung dauq leang meleang lui*

*Dauq pen,naa,an*

*Dauq-dauq pen,naan beluu geloong*

*Saung meak-meak*

*Saung-saung meak-meak semdoh yeang beak*

*Daing biang yaung*

*Daing-daing biang yaung yeq duq ledaung*

*Duq samba,ab*

*Duq-duq samba,ab samba biang yaung*

*Jo,ong nyelo,ong*

*Joong nyeloong* memiliki bagian ke 2 yakni *ngeluok luh,* yang merupakan lirik lanjutan yang tentunya memiliki perbedaan arti dan makna. Penulis akan menjadikan *ngeluok luh* ini sebagai bahan penelitian lanjutan “world music”. Karena, untuk saat ini penulis masih kekurangan informasi narasumber maupun data lapangan. Berikut transkrip irik *ngelok luh*:

*NGELUOK LUH*

*Nge-nge luok luh daung se,beang mih*

*Mih lemsaung*

*Mih-mih lemsaung tenjon bong doq*

*Bo,ong neq nya,ong*

*Bo,ong-bo,ong neq nya,ong ketaq-ketain*

*Uit nyan,ong lon*

*Uit-uit nyaong lon me guong kemaq*

*Guong balieang*

*Guong-guong balieng neq poq bait doq*

*Ben sait sain*

*Ben-ben sait sain nyekait waeh dain*

*Kauq kejauq*

*Kauq-kauq kejauq enteak dauq kenhain*

*Ngeho,ong kelep*

*Ke-kelep ngehoong neq joong nyeloong*

*Joong nyeloong*

**B. Makna Lagu *Joong Nyeloong***

*Joong nyeloong* dapat dikatakan sebagai sajak karena memiliki persamaan bunyi dan memiliki makna yang puitis jika diartikan. Menurut narasumber dan beberapa refrensi, *joong nyeloong* berisi doa-doa[[3]](#footnote-3) maupun aturan untuk hidup yang lebih baik dari segala aspek dalam kehidupan (pakaian, tempat tinggal, keberagamaan, persaudaraan, perdamaian dan sebagainya)[[4]](#footnote-4). Dalam pemaknaan secara ritual, lagu *joong nyeloong* merupakan bentuk puji dan syukur karena sudah selesai menanam padi, dengan harapan mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah.

**C. Kesimpulan**

*Joong nyeloong* merupakan salah satu world musik yang sering disajikan pada saat acara ritual *hudoq kawit* dan nyanyian pengantar tidur. Struktur lagu *joong nyeloong* memiliki unsur sajak, puitis dan memiliki makna tentang semua aspek dalam kehidupan. Bahasa yang digunakan dalam nyanyian joong nyeloong, secara universal juga sama digunakan disuku dayak bahau, modang dan dayak wehea. Secara visual, bentuk penyajiannya yakni seperti pada pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa berpegangan tangan dan membentuk rotasi atau lingkaran memiliki tujuan yang sama seperti arti dan makna dalam lagu *joong nyeloong* tersebut, sebagai doa-doa maupun aturan untuk hidup yang lebih baik dari segala aspek dalam kehidupan (pakaian, tempat tinggal, keberagamaan, persaudaraan, perdamaian dan sebagainya).

1. Refrensi penulisan. <http://damaibumi.com>. penulis:IreneSartika. *joong nyeloong.* [↑](#footnote-ref-1)
2. Refrensi penulisan. Haryanto, music suku dayak. Bab 1 penelusuran awal, hlm.10-17. [↑](#footnote-ref-2)
3. wawancara dengan kepala adat kampung Long Isun, dengan bapak Lusang Aran. [↑](#footnote-ref-3)
4. Refrensi penulsan. <http://damaibumi.com>. penulis:IreneSartika. *joong nyeloong.* [↑](#footnote-ref-4)